

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki banyak keanekaragaman kesenian dan budaya, kekayaan budaya yang dimiliki bangsa ini terdapat disetiap daerah terdiri dari keragaman bahasa, adat, suku dan agama. Setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam yang diartikan sebagai perbedaan tradisi budaya, dan sistem kepercayaan serta kesenian menyatu dalam satu kesatuan budaya tradisi setempat, sehingga menjadi unik dan beragam. Sebagai suatu kekayaan budaya bangsa tentu kebudayaan akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kebudayaan.

Kebudayaan itu muncul bersamaan dengan peradaban dan eksistensi manusia sebagai makhluk sosial dan bermasyarakat. Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai ciptaan atau hasil kreatifitas manusia sebagai makhluk hidup sosial, manusia hidup dilingkungan masyarakat dengan melakukan interaksi dan menyatu dengan yang lain, sehingga kebudayaan sering dikaitkan dengan kesenian dan kriya.

Sebuah benda kriya adalah hasil cipta dan kreasi manusia yang harus memiliki keahlian khususnya yang berkaitan dengan tangan, karena sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kriya umurnya sudah sangat tua, dan merupakan awal terbentuknya seni rupa Indonesia pada umumnya. Sebuah kriya

merupakan gambaran atau identitas suatu bangsa yang berasal dari masa nenek moyang hingga sekarang, serta masih dipertahankan keasliannya.

Masyarakat masih bisa menikmati berbagai benda kerajinan, karena disamping memiliki fungsi nilai seni juga untuk kebutuhan manusia, seni kerajinan juga memiliki nilai jual yang sangat menjanjikan, terutama dari segi materi sehingga mendorong setiap daerah bersaing untuk melahirkan dan menciptakan berbagai produk seni kerajinan yang unik dan bermutu tinggi, sehingga diterima di masyarakat.

Seperi yang diungkapkan (Enget, 2008 : 2) menjelaskan bahwa:

Seni kriya adalah semua hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan, sehingga seni kriya sering juga disebut kerajinan tangan. Seni kriya dihasilkan manusia dalam mengolah bahan mentah. Seni kriya dapat dikelompokan berdasar tujuan penciptaan atau penggunaanya menjadi kriya memiliki fungsi : praktis, estesis dan simbolis (religius).

Budaya dan kesenian pada masyarakat Jawa Barat sangat beragam, khususnya Kabupaten Tasikmalaya memiliki keunikan khususnya dalam bentuk seni rupa baik yang berupa anyaman, kriya kayu, kerajinan tangan lain yang sangat unik, sementara itu tercatat tiga jenis anyaman, yakni

anyaman datar. Anyaman tersebut dibuat datar, pipih dan lebar. Biasanya digunakan untuk tikar, gorden, taplak meja makan, tirai bambu dan lainnya. Kemudian, anyaman tiga dimensi, pada jaman sekarang jenis ini tidak lagi berbentuk tradisional, tetapi lebih menitik beratkan pada estetikanya seperti, kap lampu anyam, meja, kursi dan lainnya.

Tempat produksi kerajinan kap lampu anyam ada di Kampung Ciloa dan Kampung Cikadu, Desa Cisayong, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya dan dipasarkan di Kecamatan Cisayong serta Rajapolah. Produk kerajinan kap lampu anyam ini sudah dikenal hingga ke daerah lain dan menjadi kerajinan khas Cisayong. Anyaman terbentuk bukan hanya sebuah kerajinan tanpa estetika, melainkan sebuah karya seni, untuk menghadapi persaingan dunia global seperti sekarang ini sangat dibutuhkan suatu kreatifitas dan potensi alam agar budaya bangsa kita tumbuh dengan ciri khasnya sendiri.

Upaya pemerintah Jawa Barat dalam menggali dan melestarikan seni tradisional kita melalui seni anyam sudah cukup baik dibandingkan dulu, karena kriya anyam kap lampu sekarang sudah menjadi kerajinan turun-temurun yang harus dilestarikan dan diapresiasi masyarakat. Di Kampung Ciloa dan Cikadu, Desa Cisayong, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya sekarang mulai banyak memproduksi kap lampu, disamping itu produksi kap lampu anyam Tasikmalaya membutuhkan varian dan keunikan desain yang lebih beragam dan berkembang. Penelitian ini dilakukan kepada Bapak Didi, Bapak Sahman dan Kang Entis, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui berbagai macam anyaman yang sudah dikembangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji bentuk dan motif kap lampu anyam yang dibuat oleh perajin di Kampung Ciloa dan Kampung Cikadu, Desa

Cisayong, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya salah satunya Bapak Didi, Bapak Sahman dan Kang Entis .

Dari hal tersebut muncul pertanyaan berkaitan dengan masalah penelitian yang dapat dirumuskan dalam masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain produk kap lampu anyam di daerah Cisayong?
2. Bagaimana proses pembuatan kap lampu anyam Cisayong?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengetahui desain produk kap lampu anyam di daerah Cisayong.
- b. Mengetahui proses pembuatan kap lampu anyam daerah Cisayong.

2. Manfaat Penelitian

Penulisan ini merupakan uraian tentang kerajinan kap lampu anyam yang terdapat di daerah Cisayong, Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua orang, baik perajin, penulis, pembaca dan dunia pendidikan sehingga lebih mengenal dan menghargai suatu produk kap lampu.

Atas dasar tersebut penulis ingin membahas kap lampu tersebut.

a. Perkembangan Kap Lampu Anyam

Penelitian mengenai kap lampu anyam Cisayong ini diharapkan akan dapat membantu melestarikan dan memperkenalkan budaya dan ciri khas tradisional

Tasikmalaya, termasuk dari segi estetikanya. Melalui tulisan ini penulis akan mencoba menganalisa kap lampu anyam Cisayong yang pernah diproduksi dan dipakai banyak orang. Perkembangan jaman kap lampu anyam semakin tersisih, nama-nama kap lampu anyam semakin asing bagi kalangan generasi muda bahkan masyarakat Tasikmalaya sendiri, tidak mustahil bagi generasi mendatang nama-nama kap lampu anyam hilang begitu saja dan tidak diproduksi lagi. Dalam penelitian ini penulis ingin memberikan gambaran dan mempromosikan kap lampu anyam Cisayong yang khas, walaupun dalam bentuk dokumentasi tulisan dan gambar, sehingga lebih dikenal dan diapresiasi lagi.

b. Perajin

Penulisan kap lampu anyam Cisayong diharapkan lebih memotivasi perajin agar lebih percaya diri lagi dalam hal produksi dan pemasaran, jangan sampai takut bersaing dengan kap lampu anyam daerah lain, karena kap lampu anyam Cisayong memiliki ciri khas yang tak kalah bagus, ditambah harga yang relatif terjangkau dengan karya yang bernilai estetika tinggi.

c. Universitas Pendidikan Indonesia

Penulisan ini diharapkan agar dapat memperkenalkan kap lampu anyam tersebut, sehingga dari pihak UPI ada keinginan untuk lebih mengapresiasi kerajinan ini dan memasukannya pada tempat yang harus dikunjungi dan dipelajari, sehingga mahasiswa lebih menganal langsung.

d. Penulis dan Peneliti Berikutnya

Penulisan ini bagi penulis sangat bermanfaat, diantaranya pemahaman terhadap seni kerajinan daerah sendiri lebih diapresiasi lagi, sehingga karya daerah sendiri lebih ingin digali dan diperkenalkan kepada daerah lain bahwa kerajinan tersebut memiliki nilai estetika yang sangat tinggi.

D. Metode Penelitian

Penelitian kap lampu anyam ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Ciri-ciri kualitatif bisa dilihat dalam sebuah penelitian ini. sehingga, bentuk laporan penelitian kualitatifnya disusun dengan kata-kata dan ungkapan yang bersifat kreatif, serta menunjukkan ciri-ciri alamiah dengan keautentikan didalamnya. Hal ini berdasarkan pada teori yang diungkapkan oleh Sugiyono (2001: 15), bahwa “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).”

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terfokus pada kerajinan kap lampu anyam di Kampung Ciloa dan Kampung Cikadu, Desa Cisayong, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya.

1. Teknik Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa orang perajin kap lampu anyam yaitu Bapak Didi dan Kang Entis di Kampung Ciloa, serta Bapak Sahman di Kampung Cikadu, Desa Cisayong, Kecamatan Cisayong, Kabupaten

Tasikmalaya. Sebelum penelitian inti penulis mengadakan survei lapangan terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dan situasi di daerah tersebut.

2. Teknik Studi Pustaka dan Dokumentasi

Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan mengadakan survei terhadap data agar dapat memecahkan masalah. Dokumentasi berfungsi sebagai referensi bagi pembaca serta bukti dari hasil penelitian, sehingga memiliki manfaat.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik ini berfungsi sebagai penghimpun data yang sudah diteliti, mengklasifikasikan data penelitian, mereduksi data, menelaah data dan menyimpulkan sebuah data hasil penelitian.

F. Susunan/Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORITIS

Bab ini mengemukakan tentang landasan teori terhadap inti dari sebuah permasalahan, dari data yang dapat dijadikan pertimbangan suatu penelitian. Bab ini dapat mengajukan lebih dari satu teori untuk membahas masalah yang menjadi inti dari skripsi, serta sebagian data untuk memperkuat keakuratan suatu hasil dari penelitian.

BAB III. METODOLOGI

Secara garis besar metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dan mendapatkan kegunaan tertentu. Berikut adalah tahapan metode penelitian:

1. Metode penelitian
2. Lokasi penelitian
3. Instrumen penelitian
4. Teknik pengumpulan data
5. Teknik analisis data
6. Prosedur penelitian

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan analisis data penelitian dan merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penjelasan mengenai hasil dari sebuah penelitian studi deskriptif tentang kriya kap lampu anyam di Kampung Ciloa dan Cikadu Desa Cisayong, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya diuraikan berdasarkan hasil penelitian dan dasar teorinya adalah Bab II.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan merupakan rangkuman hasil penelitian penulis serta ditambahkan sebuah saran, bentuk pernyataan secara ringkas dan padat, sehingga jelas dan sudah mencakup sebuah penelitian.

